BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang paling sempurna, tetapi manusia tidak dapat hidup sendiri di bumi ini, melainkan manusia harus hidup bermasyarakat, dan tolong-menolong antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Dengan demikian manusia sering disebut makhluk sosial, karena manusia harus memberikan andilnya kepada orang lain. Kehidupan sehari-hari setiap individu, maupun sekelompok orang secara keseluruhannya akan menghadapi permasalahan yang bersifat ekonomi, sehingga dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan ekonomi sebagai kegiatan individua tau beberapa orang yang tergabung dalam sebuah kelompok/organisasi yang dimana dalam suatu kelompok tersebut bersatu untuk memproduksi (menggunakan) barang maupun jasa dengan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Sukirno, 2016: 4).

Dalam kegiatan ekonomi ada dua jenis produk yang dapat diperjualbelikan, dua hal tersebut adalah barang dan jasa. Barang adalah jenis produk yang diperjualbelikan yang mana memiliki bentuk fisik yang nyata dan dapat dirasakan oleh panca indra atau mempunyai bentuk tangible, sedangkan jenis yang kedua adalah jasa, perihal yang berkaitan dengan jasa yang diperjualbelikan bukan berupa benda melainkan sebuah pelayanan.

Jasa pelayanan merupakan menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain, adapun makna lain yakni menyediakan sesuatu yang dibutuhkan orang lain dalam bentuk yang tidak berwujud intangible. Sebuah jasa pelayanan dapat diberikan oleh perorangan ataupun dalam bentuk lembaga seperti perusahaan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2010: 865).

Pada dasarnya dalam ajaran agama Islam rahmatan lil ‘alamin yang dimana membuka peluang usaha bagi pemeluknya untuk mengembangkan usaha dibidang perekonomian, terlebih terkait terhadap sebuah lembaga perekonomian umat dan dapat saling tolong menolong. Allah berfirman dalam Q. S. al-Maidah/5:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

> *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan toong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesunguhnya Allah amat berat siksa-Nya”*.(Departemen Agama RI, 2010: 198)

Dari ayat diatas Allah memerintahkan kepada umat-Nya untuk saling tolong menolong perihal dalam “mengerjakan kebajikan dan takwa” dan Allah melarang sebaliknya. Jika melanggar ketentuan Allah maka hukuman akan diberikan dan “sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Sebagai sebuah ciptaan Allah yang sempurna manusia selalu berkecimpung dibidang ekonomi, baik secara personal maupun kolektif, dalam memenuhi keperluan hidup yang pada satu sisi tidak terbatas dan pada sisi lain dihadapkan pada sumber-sumber terbatas (Idri & Tutik, 2008: 1). Krisis ekonomi yang dirasakan terutama oleh

bangsa Indonesia sejak pertengan tahun 1997 dan dilanjutkan pada krisis global pada pertengan tahun 2008 lalu memberi pelajaran berharga tentang kekuatan bangunan struktur usaha di Indonesia. Banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak mampu bertahan dalam menghadapi krisis moneter ini, sehingga banyak terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karyawan.

Usaha kecil dapat dijadikan alternative bagi masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mampu bertahan dalam krisis global yang melanda Indonesia. Tumbuh dan berkembangnya perekonomian di suatu negara tidak terlepas dari peran pengusaha swasta kecil, menengah maupun besar. Tumbuh dan berkembangnya barang dan jasa yang dibutuhkan oleh manusia, terjadinya penyerapan tenaga kerja yang begitu banyak dan perputaran uang yang besar dan cepat, tidak mungkin tanpa adanya peran dari entrepreneur (wirausaha). Peran Wirausahawan atau masyarakat sangat penting dan strategis dalam memicu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu Negara.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Menurut Drucker kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang (Suryana, 2016, hlm. 2). Wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko berarti bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut dan cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Seorang wirausahawan

dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.

Selain itu ada hal-hal penting lain yang mempengaruhi dalam berwirausaha, antara lain memiliki tekad dan semangat yang kuat, memiliki percaya diri yang tinggi, senantiasa melahirkan/menemukan ide-ide baru dan semangat mengantisifasi masa depan, kemauan atau niat yang kuat akan sangat banyak membuahkan hasil daripada modal yang besar, dan menggunakan modal kegigihan dan kemauan merupakan modal utama karean modal ini tidak dapat dibeli dan atau dipinjam dari orang lain. Sedangkan yang Cuma mengandalkan modal berupa dana (uang) dapat dipinjam dari bank atau Lembaga keuangan bukan bank lainnya (Saman, 2017, hlm. 2).

Suatu kegiatan usaha (Bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Tujuan perusahaan sulit dicapai apabila perusahaan tersebut tidak bekerja atau beroperasi secara efisien. Agar tujuan tersebut dapat dicapai manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian, pelaksanaan dilapangan harus dilakukan secara baik da benar sesuai dengan rencana yang telah disusun (Kotler & Keller, 2009, hlm. 26).

Keberhasilan dan kegagalan dalam dunia usaha merupakan kenyataan yang dapat dialami oleh setiap pengusaha. Dunia usaha berisi dengan persaingan, peluang, tantangan, kegairahan, maupun kelesuan yang dapat menyebabkan turunnya suatu usaha. Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang pengusaha teliti dalam melihat

suatu peluang dan memanfaatkannya, karena dunia usaha yang penuh tantangan dan kegairahan tersebut tidak selalu akan berakhir dengan membawa suatu kesuksesan.

Usaha kecil dapat berhasil jika dilandaskan oleh berbagai macam factor pendorong yang digunakan dalann menjalankan kegiatan usaha yang dapat memicu keberhasilan usaha tersebut. Factor pendorong/pendukung keberhasilan usaha adalah pengelolaan usaha dengan adanya factor pemasaran, factor produksi, factor organisasi, dan manajemen, serta adanya factor keuangan (Anoraga, 2012, hlm. 38).

Salah satu usaha yang berhasil tetap bertahan saat ini adalah usaha penerbitan buku indie, yang dimana usaha ini satu-satunya yang ada di Banjarmasin. Dari segi peluang positifnya usaha ini sangat mempuni karena tidak ada pesaing di sekitar wilayah Banjarmasin, dan dari segi peluang negatifnya masih kurangnya minat masyarakat untuk menerbitkan bukunya, dikarenakan masyarkat di negara kita terutama yang ada di sekitar Banjarmasin peminat membaca maupun menulis masih minim.

Namun sebagian masyarakat memerlukan edukasi, wawasan global untuk menyokong baik itu dari segi profesi mereka, tuntutan dalam bidang ilmu mereka, seperti seorang penulis maupun seorang pelajar, mahasiswa/i. Sebuah buku menjadi kebutuhan bagi semua lapisan masyarakat, dari mulai pelajar sekolah, mahasiswa universitas, sampai tenaga profesional. Dengan membaca buku kita akan lebih memiliki pengetahuan yang lebih banyak. Buku merupakan daya kreatifitas seorang manusia berupa tulisan yang dilampirkan pada banyak kertas yang tersusun rapi dan

dilakukan pembukuan. Dalam pembuatan buku ini juga memerlukan label merk yang dimaksudkan untuk Royalti sebuah Ciptaan atau karangan.

Pada dasarnya orang-orang seperti yang disebutkan diatas adalah orang-orang yang sangat membutuhkan buku tertentu guna menunjang kemampuan berfikirnya. Berbagai macam jenis buku yang terulas seperti buku pelajaran, tutorial, bahkan bacaan pun banyak ditemukan saat ini. Ada banyak Hal yang harus dilakukan dalam membuka usaha penerbitan yaitu menentukan jenis buku apa yang akan diterbitkan. Apakah buku pelajaran, buku fiksi (novel, kumpulan cerpen, dll), atau buku nonfiksi. Naskah buku bisa karya kita sendiri atau karya orang yang kita tawarkan naskahnya untuk diterbitkan.

Bagi sebagian besar penulis, puncak tertinggi kariernya adalah ketika karyanya bisa dipublikasikan dan diapresiasi khalayak ramai. Maka, dipinang oleh sebuah penerbit menjadi kebanggaan tersendiri. Seiring perkembangan dunia literasi, geliat penerbitan kian suram, dikalahkan oleh teks-teks berbasis digital.

Meski demikian, penerbitan indie justru menjamur dan menjadi ladang bisnis yang dipandang cukup potensial. Mulai dari proses editing naskah, pembuatan *layout, design cover,* percetakan hingga penjualan. Sementara perusahaan penerbitan sebatas membantu dalam proses pendaftaran ISBN (*International Standard Book Number*) di Percetakan Negara. Walau tak secanggih penerbitan *major* yang menjanjikan setiap produknya masuk ke toko buku besar, penerbitan indie bisa menjadi alternatif batu loncatan bagi penulis pemula dalam menelurkan karya. Namun dengan catatan, si penulis harus aktif mempromosikan karyanya sendiri.

Peluang terbit dan royalti lebih besar membuat penulis-penulis muda yang tak sabar, akhirnya memilih menerbitkan karya melalui penerbit indie. Amat wajar, sebab untuk menerbitkan buku di penerbit mayor, penulis harus melewati proses seleksi yang bisa memakan waktu 3 bulan bahkan hingga satu tahun lamanya. Itu pun, belum tentu karya tersebut akan dipilih. Hal tersebut membuat penerbit indie menjadikan para penulis muda sebagai pasar potensial mereka.

Buku yang diterbitkan penerbit indenpenden alias buku indie kian mewarnai dunia perbukuan Indonesia. Melalui penerbitan independen, para penulis yang tak mendapat kesempatan dari penerbit besar bisa menerbitkan karya mereka. Namun, situasi itu juga mendatangkan risiko, yakni tidak terkontrolnya kualitas buku yang terbit.

Melihat peluang besar untuk menerbitkan buku, Haitami Aqli seorang siswa yang masih duduk dibangku XI MA Raudahtusysyuban salah satu sekolah swasta yang ada di Banjarmasin tertarik untuk menerbitkan bukunya sendiri dengan membangun usaha penerbit buku indie dengan nama Tinta Merah.

Dengan mengajak teman sekelasnya untuk menjadi anggota, ada 8 orang siswa yang menjadi anggota termasuk Haitami Aqli dan sejak saat itu berdirilah pada tanggal 13 september 2014 penerbit buku indie dengan nama Tinta Merah, namun setelah berjalan satu tahun usahanya dalam menerbitkan buku tidak sesuai ekspektasi.

Pendapatan yang diperoleh ditahun pertama minus dengan kisaran jumlah Rp.1.000.000.00,- hampir tidak ada buku yang terjual dan itu membuat beberapa anggota merasa pesimis dan lalu mengundurkan diri. Ditahun ke dua usaha

penerbitan buku indie ini berjalan Haitami Aqli mencoba merekrut anggota baru, dan masih dari kalangan siswa disekolahnya, dan bergabunglah sekitar 11 orang siswa ditambah dengan anggota terdaluhu menjadi 13 orang.

Ditahun kedua ini masih belum mendapat propfit, namun pendapatan minusnya agak berkurang dari tahun pertama yang mana jumlahnya dikisaran Rp.500.000.00,- dan ditambah dengan hutang dibagian percetakan dengan kisaran jumlah Rp.2000.000.00,-. Melihat keadaan perusahaan yang *down* dan tidak mendapatkan profit yang sesuai ekpektasi mereka, banyak dari anggota penerbitan buku indie Tinta Merah ini kembali mengundurkan diri dan hanya menyisakan 4 anggota saja.

Kemudian di tahun ke tiga ini Haitami Aqli meresmikan perusahaan penerbitan buku indie Tinta Merah menjadi CV. Tinta Merah. Pada tanggal 13 Januari 2017 dan terdaftar diperpustakaan nasional dengan nama brand Alra Media. Setelah diresmikannya nama *brand* atau nama jual Alra Media ini CV. Tinta Merah mulai dikenal masyarakat terutama wilayah sekitaran Banjarmasin, mulai terlihat ada keuntungan sekitar Rp.500.000.00.00,- – Rp.2000.000.00,- dan ketika memasuki tahun ke empat berdirinya usaha penerbit buku indie CV. Tinta Merah ini mulai memiliki pendapatan yang agak stabil.

Seiring mulai teratur atau tertata rapi manajemen pengelolaan usaha penerbitan buku indie ini, banyak penulis-penulis muda ingin menerbitkan bukunya ke CV. Tinta Merah, dan saat itu dengan anggota yang sedikit membuat anggotanya kewalahan menangani banyaknya permintaan dari penulis-penulis yang ingin

menerbitkan buku mereka ke CV. Tinta Merah. Haitami Aqli selaku pengelola dari Penerbit buku indie CV. Tinta Merah mencoba merekrut anggota lagi namun sekarang dia menggunakan cara memasang iklan di sosial media, setelah itu ada dua anggota baru yang bergabung di CV. Tinta Merah.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada usaha Penerbitan buku indie CV. Tinta Merah yang bisa dikatakan satu-satunya jasa penerbitan buku indie di Banjarmasin. Mulai dari permasalahan mundurnya para anggota, hutang yang cukup banyak di percetakan dan ada beberapa buku yang terlambat diterbitkan. Melihat permasalahan tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana cara manajemen dan bagaimana tinjauan dari ekonomi Islam terhadap manajemen usaha tersebut hingga dapat stabil sampai saat ini, peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang permasalahan tersebut dengan mengangkat judul Manajemen Usaha Penerbitan Buku Indie CV. Tinta Merah Kabupaten Banjar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuatlah rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana manajemen usaha penerbitan buku indie CV. Tinta Merah?
2. Apa saja Kendala-kendala yang dihadapi penerbitan buku indie CV. Tinta Merah dalam memanajemen usahanya?

C. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas dapat ditarik tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen usaha penerbitan buku indie CV. Tinta Merah.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi penerbitan buku indie CV. Tinta Merah dalam mempertahankan usahanya.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikasi atau kegunaan penelitian manajemen usaha penerbitan buku indie CV. Tinta Merah Banjarmasin yang akan dilakukan ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai suatu bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya seputar manajemen usaha penerbitan buku indie CV. Tinta Merah Banjarmasin.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengisi khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan pengetahuan bagi perpustakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya dan UIN Antasari pada umumnya.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya secara kritis dan mendalam lagi tentang hal-hal yang sama dari sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional agar lebih terarahnya penelitian ini:

1. Manajemen; dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Pusat Bahasa Departemen

Pendidikan Nasional, 2010: 708). Manajemen diartikan sebagai proses perencanaan dan penggunaan sumber daya dalam hal ini Manajemen Usaha Penerbitan Buku Indie CV. Tinta Merah di Kabupaten Banjar.

2. Usaha; atau bisnis dalam ilmu ekonomi adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Secara historis kata bisnis dari Bahasa Inggris *business,* dari kata dasar *busy* yang berarti "sibuk" dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2010: 1254). Usaha yang dimaksud disini ialah tentang jasa Penerbitan Buku Indie CV. Tinta Merah di Kabupaten Banjar.
3. Penerbitan; berasal dari kata terbit, juga dikenal dengan publikasi yaitu media tercetak buku, brosur, buklet, pamflet, poster, majalah atau surat kabar. Penerbitan yang dimaksudkan disini ialah tentang jasa penerbitan buku-buku seperti novel, cerpen, puisi-puisi, dan lain sebagainya yang diterbitkan oleh Penerbit Buku Indie CV. Tinta Merah di Kabupaten Banjar.
4. Buku Indie; kata indie berasal dari Bahasa Inggris yaitu "Independent" yang berarti merdeka, bebas, berdiri sendiri. Buku indie adalah buku yang diterbitkan secara mandiri baik oleh seseorang maupun kelompok dalam bentuk komunitas atau organisasi (Pustakapedia, 2018). Buku indie yang dimaksudkan disini ialah buku-buku yang diterbitkan oleh jasa penerbit buku indie yang dikelola oleh CV. Tinta Merah.

5. CV. Tinta Merah; yaitu sebuah usaha yang dibangun oleh beberapa orang atau sekelompok orang-orang yang bergerak dibidang penerbitan buku-buku indie dengan nama *brand* Alra Media Banjarmasin.

F. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas masalah berkenaan yang serupa pada penelitian penulis, antara lain atas nama:

1. Hidayatullah (2017) NIM (1201150202), Jurusan Ekonnomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun (2017), dengan judul penelitian "Minat Pembelian Buku Islami di Kota Banjarmasin".penelitian ini mengkaji tentang minat masyarakat dalam membeli buku-buku Islami. Ada pun persamaan dengan yang diteliti oleh penulis ialah membahas tentang persoalan buku-buku dan perbedaannya, Syarif Hidayatullah membahas tentang minat pembelian buku, sedangkan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen usaha penerbitan buku indie CV. Tinta Merah di Kabupaten Banjar.
2. Merdekawati (2016) NIM (40400111057), Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humantora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun (2016), dengan judul Penelitian "Pengelolaan Grafika dan Penerbitan di Tribun Timur Makassar". Dalam penelitian Ika Merdekawati ini menjelaskan tentang permasalahan bagaimana pengelolaan grafika dan penerbitan surat kabar yang ada di Tribun Timur Makassar dalam

mempertahankan eksistensinya dan siap dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Ada pun persamaan dalam penelitian yang diteliti penulis adalah bagaimana cara mengelola usaha dibidang penerbitan, perbedaannya terletak pada tempat, nama perusahaam, dan jenis buku yang diterbitkan, Ika Merdekawati meneliti tentang usaha penerbitan buku seperti surat kabar, tabloid dan majalah. Sedangkan pada CV. Tinta Merah menerbitkan buku-buku bacaan ringan yang lebih umum, seperti buku novel, cerpen, kumpulan puisi dan lain-lain.

3. Noor (2015) Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul "Transaksi Jual Beli Melalui Media Internet pada Toko Buku Online Bukumurah.net Banjarmasin." penelitian ini meneliti tentang toko buku online bukumurah.net yang lebih menekankan penjualan melalui media internet. Ini merupakan hal baru pada toko buku kebanyakan. Adapun persamaan yang terdapat pada usaha penerbitan buku indie CV. Tinta Merah yaitu pada penjualan atau promosi yang dilakukan melalui media internet sebut saja seperti media sosial Instagram, Facebook, dan baru-baru ini pengelola CV. Tinta Merah menggunakan channel youtube untuk menarik minat para penulis-penulis pemula untuk menerbitkan bukunya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, Said Rachman Noor meneliti tentang transaksi jual beli pada sebuah toko buku di Banjarmasin, dan penulis meneliti tentang

manajemen usaha dalam bidang penerbitan buku-buku indie di Kabupaten Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian akan dilakukan ini terdiri dari lima bab yang dirinci sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang usaha yang bergerak dibidang penerbitan buku-buku indie yang mana perusahaan ini berdiri sendiri dengan nama Alra Media dari CV. Tinta Merah.

Rumusan masalah yang ingin diteliti dalam usaha penerbitan ini ialah mengenai bagaimana manajemen usaha penerbitan, apa saja kendala yang dihadapi oleh CV. Tinta Merah.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen usaha dalam dunia penerbitan dan juga untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dan cara mencari solusi untuk masalah tersebut. Signifikasi penelitian yang bisa diartikan juga dengan kegunaan atau manfaat dari penelitian ini yang berhubungan dengan manajemen usaha penerbitan buu indie CV. Tinta Merah diantaranya sebagai suatu bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan baik itu bagi penulis maupun bagi pembaca, sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis maupun bagi perpustakaan UIN Antasari.

Definisi operasional yaitu menjabarkan setiap kata dari judul dan menjelaskan arti dari setiap kata-kata yang berhubungan dengan judul ini yaitu manajemen usaha penerbitan buku indie CV. Tinta Merah di Kabupaten Banjar. Penelitian terdahulu atau kajian pustaka adalah suatu penelitian terdahulu baik itu dari alumnus UIN Antasari maupun dari kampus lain yang berhubungan dengan penelitian manajemen usaha penerbitan buku indie CV. Tinta Merah ini, misal seperti ada persamaan pada masalah cara mengelola sebuah usaha dan perbedaannya pada objek yang diteliti.

Bab dua berisi landasan teori, pada bab ini akan membahas teori-teori dari buku-buku yang berhubungan dengan manajemen, fungsi manajemen, pengertian usaha atau bisnis yang berhubungan dengan penerbitan buku indie dan menjabarkan tentang bagaimana manajemen usaha penerbitan buku indie CV. Tinta Merah di Kabupaten Banjar.

Bab ketiga merupakan metode penelitian. Bab yang di fokuskan pada pembahasan teknis metode penelitian dan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang mana penulis harus turun langsung ke lapanagan untuk wawancara (tanya-jawab) dengan lisan bukan dengan membagi angket. Penelusuran objek serta subjek penelitian pada bagian yang akan di kaji yaitu data tentang bagaimana gambaran atau deskriptif dari usaha penerbitan buku indie dan sumber data dari responden, reponden yang dimaksud disini adalah pengelola dari CV. Tinta Merah.

Bab keempat merupakan laporan penelitian yang telah diteliti oleh penulis, berisi tentang penyajian data dengan cara menuliskan data dalam bentuk narasi,

menjelaskan dengan cara mendeskripsikan dari manajemen usaha penerbitan buku indie CV. Tinta Merah. Analisis data yaitu mengamati secara mendetail dari informasi permasalahan penelitian ini dan mencoba untuk menguraikannya dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang dimaksud penelitian disini ialah tentang manajemen usaha penerbitan buku indie CV. Tinta Merah di Kabupaten Banjar.

Bab kelima merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi simpulan manajemen usaha penerbitan buku indie CV. Tinta Merah, sebagai jawaban terhadap cara manajemen dan mengetahui apa saja kendala yang dihadapi lalu bagaimana cara mencari solusi atau menghadapi permasalahan dari usaha penerbitan buku indie CV. Tinta Merah di Kabupaten Banjar, yang telah dinyatakan dalam bab pendahuluan.

Simpulan bukan merupakan ringkasan dari uraian sebelumnya melainkan sebagai hasil analisis pemecahan data terhadap apa yang di permasalahkan dalam penelitian manajemen usaha penerbitan buku indie ini. Selanjutnya akan di kemukakan beberapa saran oleh penulis yang di rasa perlu dan hendaknya saran yang diajukan penulis bersumber pada temuan penelitian, pembahasan dan simpulan hasil penelitian dari responden CV. Tinta Merah di Kabupaten Banjar.